

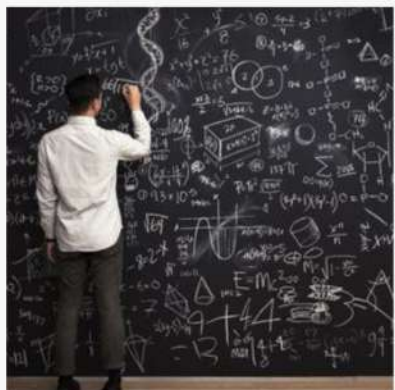
**JOURNAL
JMER**

2022

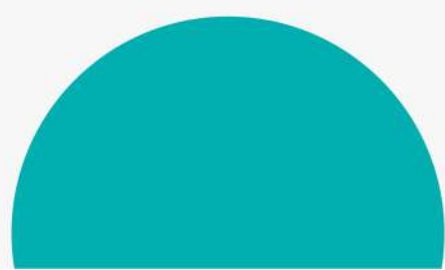
VOL. 1 NO. 1, APRIL 2022



**Lorem
Ipsum
Dol or
Sit
Am et
Lorem
Ipsum
Dol or
Sit
Am et**



P-ISSN xxxx-xxxx
E-ISSN yyyy-yyyy





Editorial Team

Editor in Chief

Endrayana Putut LE, S.Si., M.Si, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
ID SCOPUS 5222588178

Section Editors

Herfa Maulina, S.Si., M.Pd., Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
ID SCOPUS 57202610315

Meilantifa, S.Pd., M.Pd., Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
ID SCOPUS 57202609845

Layout Editor

Suhartono, S.Pd., M.Pd., Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
ID SCOPUS 57212047365

Copyeditor

Amalia Chamidah, S.Pd., M.Pd., Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
ID SCOPUS 57222589507

[Home](#)



[Editorial Board](#)



[Focus and Scope](#)



[Reviewer](#)



Vol. 1 No. 2 (2022): JMER: Journal of Mathematics Education Research

Published: 2022-12-29

Articles

Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Disposisi Matematika

Nur Fitri Rizka Wulandari, Ardianik, Ahmad Hatip, Sucipto

1-6



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBER HEADS TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA POKOK BAHASAN TRIGONOMETRI

Mariana Bengan Eko, Edy Widayat, Sumartono, Sri Wahyuningtyas

7-14



KESULITAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI TRIGONOMETRI SISWA SMK NEGERI 1 SURABAYA

Khoirun Nisa'

15-21



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PEMECAHAN MASALAH SOAL URAIAN SPtLDV

Putri Dwi Khofifah, Meilantifa, Amalia Chamidah, Endrayana Putut LE



PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM BLENDED LEARNING APLIKASI QUIZZZ TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LOGARITMA

Adinda Rahayu, Suhartono, Herfa Maulina Soewardhini, Anik Kirana



ANALISIS RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOCRATES PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Siti Maisaroh uwks, Fatkul Anam, Herfa Maulina Soewardhini, Suhartono

31-36



ANALISIS RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOCRATES PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Siti Maisaroh¹, Fatkul Anam², Herfa Maulina DS³, Suhartono⁴
Universitas Wiyjaya Kusuma Surabaya^{1,2,3,4}

fatkulanam@yahoo.co.id², herfasoewardhini_fbs@uwks.ac.id³, suhartono_fbs@uwks.ac.id⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21-12-2022
Disetujui: 28-12-2022

Kata Kunci:

respon peserta didik, hasil belajar, metode pembelajaran Socrates.

ABSTRAK

Abstrak: Mempelajari Matematika adalah kombinasi antara menguasai materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran Socrates pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan tes tulis. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIA di SMP 3 Situbondo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 80,3125% peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan metode pembelajaran Socrates. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik mencapai ketuntasan klasikal sebesar 87,5% dengan predikat baik sekali.

Kata kunci: respon peserta didik, hasil belajar, metode pembelajaran Socrates.

Abstract: Learning Mathematics is a combination between mastering the learning material and developing critical thinking skills. This research was aim to know student's response on the implementation of Socrates methods on Mathematics. This was descriptive qualitative research which used questionnaire and written test as its instrument. The subject of this research is student grade VIIA at SMP 3 Situbondo. The result of this research showed that 80,3125% of students gave positive response on the implementation of this Socrates method. In addition, this research also showed that the students reached classical mastery with very good category (87,5%).

Keywords: Student's response, learning achievement, Socrates method.



A. LATAR BELAKANG

Hal yang paling penting dari sebuah proses pendidikan adalah bagaimana cara mendidik peserta didik agar mampu berpikir kritis. Sebab, dengan berpikir kritis, peserta didik dapat mengembangkan diri dalam membuat keputusan, menganalisis apa yang mereka pikirkan, memberi penilaian, menyimpulkan, serta menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu

aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis adalah melalui pembelajaran Matematika.

BSNP (2006:447) menyatakan bahwa pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerjasama dengan baik. Selain itu,

Lambertus (2009:137) menyatakan bahwa ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan yaitu materi matematika dan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam pelajaran matematika karena peserta didik dapat memecahkan berbagai persoalan yang diberikan.

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian pelajaran matematika harus dipelajari dari sekolah dasar, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Hanya saja, meskipun matematika telah dipelajari mulai dari sekolah dasar, akan tetapi masih banyak yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Terlebih, banyak peserta didik yang menghindari atau takut pada pelajaran matematika.

Untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika yang dialami oleh peserta didik, guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan materi, waktu dan jumlah siswa yang ada di kelas. Dengan demikian, guru dapat menjadikan peserta didik tertantang dan tertarik untuk mempelajari Matematika. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan berfikir kritisnya mampu berkembang.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah metode Socrates. Menurut Khairuntika (2016) Metode Socrates adalah suatu metode pembelajaran dengan proses diskusi yang dipimpin guru untuk membuat siswa mempertanyakan validitas penalarannya atau untuk mencapai sebuah kesimpulan. Seluruh percakapan dalam metode Socrates merupakan percakapan yang bersifat konstruktif dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan Socrates.

Selain itu, menurut Yunarti (2011: 47), metode Socrates adalah metode yang dilakukan dengan cara diskusi yang dipimpin oleh guru untuk mendapatkan hasil akhir atau

kesimpulan yang disepakati. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami persoalan dalam bentuk tanya jawab. Menurut Sementara Magee (Whiteley, 2006), mendefinisikan Metode Socrates sebagai "*an approach by which one seeks the truth via a process of questions and answers*", yaitu Metode Socrates adalah sebuah pendekatan yang mencari satu kebenaran melalui proses tanya jawab.

Dari berbagai permasalahan yang diberikan, peserta didik dituntun untuk memecahkan permasalahan sendiri dengan berpikir kritis. Metode ini menuntun peserta didik untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mengemukakan pendapatnya dengan lebih percaya diri.

Metode pembelajaran Socrates dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau permasalahan. Oleh karena itu, para peserta didik dilatih untuk menemukan ide-ide atau solusi dari permasalahan yang diberikan. Setiap peserta didik dituntun untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Metode Socrates diajarkan dengan cara melakukan tanya jawab untuk membimbing peserta didik dan memperdalam tingkat pemahaman yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahannya sendiri (Johnson & Johnson 2002 Metode socrates memiliki tujuan utama pada aspek-aspek pengembangan kemampuan berpikir kritis. Bekerjanya metode socrates untuk kemampuan berpikir kritis meliputi dua aspek, yaitu "*The Safety Factor*" dan "*The Preference Factor*" (Maxwell,2014). Menurut Johnson dan Johnson (2002: 194) langkah - langkah metode socrates adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan pertanyaan atau persoalan yang akan diajukan kepada siswa.
2. Guru memberikan pertanyaan atau persoalan kepada peserta didik dan peserta didik dituntut untuk menemukan jawaban dari persoalan tersebut.

3. Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang permasalahan dan cara memecahkan permasalahan tersebut.
4. Guru memiliki peran terhadap peserta didik yaitu:
 - a. Peserta didik diberi kesempatan untuk berperan aktif, mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan
 - b. Memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.
 - c. Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan.
5. Guru memberikan umpan balik terhadap pemikiran atau ide yang mereka kemukakan dalam permasalahan yang diberikan.
6. Jika peserta didik menjawab dengan benar terhadap pertanyaan yang diberikan, maka guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan atau permasalahan selanjutnya.
7. Jika peserta didik belum menjawab dengan benar terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka guru hendaknya mengulangi pertanyaan dengan memberikan pancingan agar pertanyaan dapat dijawab dengan tepat.

Menurut Qosyim dalam Ningsih (2011: 7) ciri-ciri atau karakteristik dari metode Socrates adalah sebagai berikut:

- a. Dialektik, artinya metode tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki pendapat yang berbeda.
- b. Konversasi, artinya metode yang dilakukan berupa tanya jawab secara lisan.
- c. Tentative, artinya banyak jawaban yang mungkin dan setiap peserta didik boleh mengemukakan pendapatnya.
- d. Empiris dan induktif, artinya pertanyaan yang diberikan dan pemecahannya harus sesuai dengan keadaan.
- e. Konsepsional, artinya tujuan dari metode ini yaitu tercapainya pengetahuan.

Dengan memperhatikan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran Socrates pada mata pelajaran Matematika.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati (Moleong, 2007). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A di SMP 3 Situbondo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) dan tes tulis. Dalam hal ini, angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap metode pembelajaran Socrates. Sedangkan, tes tulis digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar peserta didik serta ketuntasan belajar peserta didik.

Selanjutnya, data yang terkumpul berupa respon peserta didik, dianalisis dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Respon siswa dikatakan positif apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. $\geq 60\%$ siswa menjawab setuju (S)
- b. $\leq 40\%$ siswa menjawab tidak setuju (TS)

Untuk menghitung persentase setuju dan tidak setuju:

$$\text{Persentase siswa yang setuju} = \frac{\text{jumlah pernyataan yang jawab setuju}}{\text{total semua pernyataan yang dijawab}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase siswa yang TS} = \frac{\text{jumlah pernyataan yang jawab TS}}{\text{total semua pernyataan yang dijawab}} \times 100\%$$

Sedangkan data yang terkumpul berupa hasil belajar peserta didik, dianalisis secara deskriptif kualitatif. Beberapa perhitungan yang digunakan untuk membantu menganalisis hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Persentase nilai siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

dimana:

S : persentase nilai siswa

R : nilai yang didapatkan oleh siswa dari tes

N : jumlah nilai maksimum yang diperoleh

- b. Nilai rata-rata kelas
 Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

dimana :

\bar{x} : nilai rata-rata kelas yang dicari

$\sum x_i$: total jumlah nilai yang diperoleh oleh semua siswa

N : jumlah siswa yang mengikuti tes

- c. Ketuntasan

Untuk menghitung nilai ketuntasan kelas berkaitan dengan nilai KKM. Nilai KKM ini diberlakukan oleh tiap sekolah. Dalam hal ini, KKM yang digunakan yaitu ≥ 70 , dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

dimana :

NP : presentase nilai ketuntasan kelas

R : banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

SM : jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Tabel 1. Penilaian Ketuntasan Belajar

Nilai(%)	kriteria
80-100	Sangat baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤ 40	Kurang sekali

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada lembar angket respon peserta didik terdapat 10 pertanyaan, dimana pada setiap aspek yang ditanyakan memiliki dua pilihan jawaban yaitu setuju (S) dan tidak setuju (TS). Sebanyak 32 orang peserta didik mengisi lembar angket respon peserta didik tersebut.

Tabel 2. Angket Respon Siswa terhadap Metode Pembelajaran Socrates pada Materi Perbandingan

No	Aspek yang ditanyakan	S	TS
1	Belajar matematika dengan metode Socrates membuat saya antusias mengikuti pelajaran.		
2	Belajar matematika dengan menggunakan metode Socrates membuat saya lebih aktif dalam belajar.		
3	Metode Socrates membuat saya mampu menemukan ide-ide baru.		
4	Belajar matematika dengan metode Socrates membuat saya mampu memahami dan memecahkan masalah yang diberikan.		
5	Belajar matematika dengan menggunakan metode Socrates membuat saya mampu bekerja sama dengan siswa lain.		
6	Belajar matematika dengan metode Socrates melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat.		
7	Metode Socrates membuat pelajaran matematika lebih menarik untuk dipelajari.		
8	Belajar matematika dengan metode Socrates membuat materi mudah diingat.		
9	Dengan metode Socrates, pembelajaran matematika berlangsung lebih menyenangkan.		
10	Metode Socrates lebih bermanfaat untuk pembelajaran matematika.		

Hasil angket respon siswa terhadap metode pembelajaran Socrates yang diikuti oleh 32 orang siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil angket respon peserta didik

No	Nama	Pilihan Jawaban		Keterangan
		S	TS	
1	AR	9	1	Positif
2	ARI	8	2	Positif
3	AMP	7	3	Positif
4	ALM	8	2	Positif
5	ASR	8	2	Positif
6	BAWS	7	3	Positif
7	DANI	9	1	Positif
8	DA	8	2	Positif
9	DNY	7	3	Positif
10	DAR	8	2	Positif
11	FGP	8	2	Positif
12	KNF	9	1	Positif
13	LAP	9	1	Positif
14	MYF	8	2	Positif
15	MRDJ	7	3	Positif
16	MAAZ	7	3	Positif

No	Nama	Pilihan Jawaban		Keterangan
		S	TS	
17	MDZS	10	0	Positif
18	MFPP	8	2	Positif
19	MFZ	10	0	Positif
20	NAPR	7	3	Positif
21	NII	8	2	Positif
22	NIM	9	1	Positif
23	NAZ	8	2	Positif
24	RRW	8	2	Positif
25	RS	7	3	Positif
26	RNH	7	3	Positif
27	RHYS	8	2	Positif
28	RA	9	1	Positif
29	SEA	7	3	Positif
30	VA	8	2	Positif
31	YAP	7	3	Positif
32	YK	9	1	Positif
Jumlah		257	63	Positif

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang menjawab setuju (S) sebanyak 257 dan sisanya 63 menjawab tidak setuju (TS) dari 10 pernyataan yang diajukan.

Berikut perhitungan persentase siswa yang setuju dan tidak setuju:

Persentase siswa yang setuju:

$$\frac{257}{320} \times 100\% = 80,3125\%$$

Persentase siswa yang tidak setuju:

$$\frac{63}{320} \times 100\% = 19,6875\%$$

Data berupa hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi/tes. Hasil dari tes tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik SMP Negeri 3 Situbondo kelas VII A dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil belajar peserta didik

No	Nama	L/P	Nilai
1	AR	L	80
2	ARI	P	70
3	AMP	P	70
4	ALM	P	90
5	ASR	P	70
6	BAWS	P	80
7	DANI	P	70
8	DA	L	90
9	DNY	P	80
10	DAR	P	70
11	FGP	L	80

No	Nama	L/P	Nilai
12	KNF	P	90
13	LAP	L	70
14	MYF	L	70
15	MRDJ	L	60
16	MAAZ	L	80
17	MDZS	L	100
18	MFPP	L	80
19	MFZ	L	100
20	NAPR	L	70
21	NII	P	80
22	NIM	P	50
23	NAZ	P	80
24	RRW	L	90
25	RS	L	80
26	RNH	P	70
27	RHYS	L	60
28	RA	L	100
29	SEA	P	60
30	VA	L	80
31	YAP	P	70
32	YK	L	80
Jumlah nilai tes			2470

Rekapitulasi hasil tes pada mata pelajaran Matematika tentang perbandingan kelas VII A di SMP Negeri 3 Situbondo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik

No	Pencapaian	Rekapitulasi hasil
1	Jumlah siswa	32
2	Jumlah nilai	2470
3	Rata-rata kelas	77,1875
4	Jumlah yang tuntas	28
5	Jumlah yang tidak tuntas	4
6	Ketuntasan belajar (%)	87,5

Depdiknas (2006) menyatakan bahwa pembelajaran dinyatakan berhasil atau tuntas apabila presentase ketuntasan klasikal belajar sebesar 85% dan nilai rata-rata kelas sebesar 70. Dari rekapitulasi hasil tes pada mata pelajaran matematika di atas maka telah mencapai ketuntasan. Bagi siswa yang tidak tuntas akan dilakukan remidi

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa 80,3125% peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan metode pembelajaran Socrates. Artinya, sebagian besar peserta didik setuju bahwa metode pembelajaran Socrates merupakan metode yang menyenangkan, membantu peserta didik untuk mempelajari Matematika, membantu peserta untuk

mengemukakan ide – ide baru dan menyampaikan pendapat serta membantu peserta didik untuk memahami dan memecahkan masalah secara kritis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismah (2021) menyebutkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran Socrates dan siswa memiliki kemampuan berfikir kritis. Khairuntika (2016) menjelaskan bahwa metode Socrates dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

Respon positif yang diberikan oleh peserta didik terhadap penerapan metode Socrates dalam pembelajaran Matematika didukung oleh hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Data penelitian menunjukkan bahwa rata – rata hasil belajar peserta didik sebesar 77,1875 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Socrates dalam pembelajaran Matematika mampu membantu peserta didik untuk menguasai materi Matematika yang sedang dipelajari.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Metode Socrates yang diterapkan dalam penelitian ini mendapat respon yang positif dari peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan presentase siswa yang menjawab setuju sebesar 80,3125%.

Respon positif peserta didik terhadap metode pembelajaran Socrates ini didukung dengan data hasil belajar matematika. Dari data penelitian diketahui bahwa peserta didik memiliki rata-rata kelas sebesar 77,1875 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 87,5%. Dalam hal ini, karena ketuntasan belajar mencapai 87,5%, maka kelas VII A di SMP Negeri 3 Situbondo telah mencapai ketuntasan belajar dengan predikat sangat baik.

Dengan memperhatikan respon serta hasil belajar peserta didik di atas, maka metode pembelajaran Socrates dapat digunakan untuk membimbing peserta didik dalam menguasai pelajaran Matematika serta mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran Socrates ini dapat

diterapkan untuk mempelajari mata pelajaran lain yang membutuhkan pengembangan keterampilan berfikir kritis.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas RI.
- Ismah.(2021). *Penerapan Metode Socrates Kontekstual Untuk Meningkatkan Tingkat Berfikir Kritis Matemati Siswa*. *Fibonacci Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika:UMJ*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2002). Learning Together and Alone: Overview and Meta-Analysis. *Asia Pacific Journal of Education*, 22, 995-1005.
- Khairuntika. (2016). *Metode Socrates Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I) 89. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lambertus. (2009). Pentingnya Melatih Keterampilan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika SD. *Forum Kependidikan*.
- Maxwell, Max. (2014). Introduction to the Socratic Method and its Effect on Critical Thinking. Diakses dari www.socraticmethod.net
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Whiteley, T. Rick. (2006). Using The Socratic Method and Bloom's Taxonomy of the Cognitive Domain to Enhance Online Discussion, Critical Thinking, and Student Learning. [Online]. <https://journals.tdl.org/absel/index.php/absel/article/viewFile/499/468>
- Yunarti, Tina. (2011). *Pengaruh Metode Socrates terhadap Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kritis Siswa*. Bandung: UPI.